

E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 11(2), 248-253
ISSN 2087-3565 (Print) dan ISSN 2528-5041 (Online)
Available Online at <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>

PKM Remaja dan Orang Tua RT.01 RW. 05 Jatiranggon Bekasi

Retna Ningsih¹, Nunu Kustian², Reko Syarif Hidayatullah³

^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI

¹ennatatto@gmail.com

Received: 27 Februari 2020; Revised: 4 Mei 2020; Accepted: 22 Mei 2020

Abstract

The use of the internet through cell phones, laptops, or tablet computers is very much determined from the Z generation with technological advances. Similarly, the RT. 01 RW. 05 Jatiranggon teenagers who have social media use the internet but they do not understand the use of social media that attracts internet criminals where their personal data can be opened and accessed by everyone. For this reason, community service is carried out with several methods, namely lectures, questions, answers, brainstorming, and discussions by inviting teenagers and involving parents of RT. 01 RW. 05 Jatiranggon in order to be able to argue in cyberspace and provide understanding in the mindset of adolescents in having the value of the benefits of using social media with the results they are more able to assess the benefits of using the internet safely through the social media they had.

Keywords: internet; social media; technology.

Abstrak

Penggunaan internet melalui ponsel, laptop, maupun komputer tablet merupakan hal yang sangat mustahil dipisahkan dari generasi Z dengan kemajuan teknologi. Begitu pula pada remaja RT. 01 RW. 05 Jatiranggon yang memiliki media sosial menggunakan internet namun mereka kurang mengetahui dampak penggunaan media sosial yang menarik sasaran penjahat internet dimana data-data pribadi yang mereka punya yang dapat dibuka dan diakses semua orang. Untuk itu, dilakukan pengabdian masyarakat dengan beberapa metode yaitu ceramah, tanya jawab, brainstorming, dan diskusi dengan mengajak remaja dan mengikutsertakan orang tua RT. 01 RW. 05 Jatiranggon agar mengantisipasi kejahatan di dunia maya dan memberikan pemahaman dalam pola pikir remaja dalam memiliki nilai kebermanfaatan menggunakan media sosial dengan hasil mereka lebih bisa mengkaji keuntungan dalam menggunakan internet dengan aman melalui media sosial yang mereka miliki.

Kata Kunci: internet; media sosial; teknologi.

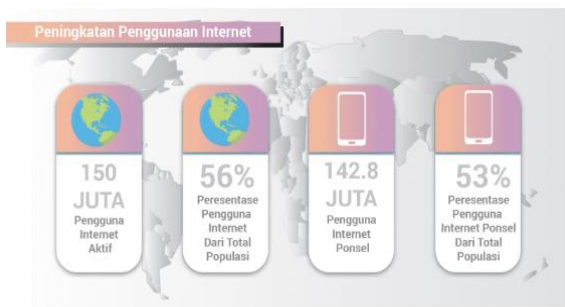
A. PENDAHULUAN

Semakin majunya teknologi informasi di Indonesia, semakin banyak digunakannya internet dibidang pendidikan yang menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam sebuah intitusi pendidikan. Pemanfaatan internet telah mengubah pola hidup dan budaya manusia dalam belajar, bekerja, berkomunikasi, berbelanja dan aspek lainnya dalam kehidupan yang telah mempermudah

manusia untuk menyebarluaskan dan menerima atau informasi tanpa terikat batas negara dalam lingkup internasional. Melalui internet, informasi untuk kehidupan pribadi bisa diperoleh seperti kesehatan, pengembangan pribadi, rohani, dan lainnya yang artinya konsumsi internet mudah didapatkan.

Jumlah pengguna internet di Indonesia berdasarkan hasil studi Polling

Indonesia yang bekerja sama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tumbuh 10, 12 persen yang atinya dari total populasi sebanyak 264 juta jiwa penduduk Indonesia, ada sebanyak 171, 17 juta jiwa atau 64, 8 persen yang sudah terhubung ke internet, tercatat mengalami peningkatan di tahun 2018 lalu. (Sumber: <https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/03260037/apjii-jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-171-juta-jiwa>). APJII mencatat bahwa pengguna internet di Indonesia paling banyak mengakses konten video, chatting, media sosial, dan aktivitas jual beli online.



<http://tomato.co.id/data-digital-indonesia-2019>

Gambar 1. Peningkatan Penggunaan Internet.

Banyak yang mengakses internet mulai dari mencari pengetahuan hingga hiburan dapat dilakukan di dunia maya. Namun, sebagian besar pengguna internet sekitar 98% untuk menonton video online, 50% mengakses konten televisi melalui internet, 46% bermain game online, bahkan 36% senang menonton streaming orang lain yang sedang bermain game online. Angka-angka tersebut menjadi bukti bahwa manusia kian tergantung dengan internet, termasuk anak-anak sekalipun. Tentu saja tidak seluruh isi di internet dapat bermanfaat jika kita tidak pandai dalam menggunakan internet yang dimana sifat dari internet cenderung bebas tanpa kontrol pihak manapun yang ada saja materi atau isi yang bersifat negatif di internet ataupun yang dikirim atau terkirim melalui internet seperti pornografi, perjudian, sadisme, dan rasialisme. Belum lagi dengan aneka macam program jahat seperti virus worm, trojan horse, spyware, adware yang dapat mencuri bahkan merusak data di

komputer, serangan e-mail (spam), penipuan, penyelenggaraan privasi hingga pelecehan seksual.

Bagi generasi natif teknologi, yaitu milenial dan generasi Z, sangat mustahil dipisahkan dari teknologi dimana mereka lahir dan besar di tengah gempuran kemajuan teknologi yang sedemikian pesat. Telepon seluler (ponsel), komputer tablet, laptop, dengan akses internet dimana-mana bukan lagi hal baru untuk mereka bahkan seorang bayi yang baru lahir sekalipun langsung dibuatkan akun media sosial oleh orang tuanya. Untuk itu, kami sebagai pendidik berusaha untuk meneruskan sosialisasi tentang penggunaan internet yang sehat yang sudah dicanangkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Indonesia (Kemkominfo) tentang Internet Sehat dan Aman (INSAN) dengan tujuan untuk mensosialisasikan penggunaan internet secara sehat dan aman melalui pembelajaran etika berinternet secara sehat dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat. Kami akan meneruskan program tersebut tentang INSAN dan penggunaan sosial media kepada remaja Rt. 01 RW. 05 Jatiranggon, Bekasi.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Tahap persiapan meliputi identifikasi kebutuhan, perijinan, dan pengadaan media:

1. Observasi tempat yang akan dilaksanakannya kegiatan. Melakukan diskusi awal dan perijinan dengan ketua RW. 05, Ketua RT. 01 dan Karang Taruna untuk mengkoordinir dengan tim terkait pelaksanaan dan kebutuhan yang diperlukan saat pelatihan.
2. Persiapan alat dan bahan pelaksanaan kegiatan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, Tim menggunakan 4 (empat) metode. Metode tersebut adalah:

Ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya dipersiapkan dengan baik, didukung dengan

alat dan media, serta memperhatikan batas-batas penggunaannya” Nana Sudjana (2007:77). Berdasarkan pengertian tersebut, dengan metode ceramah yang diberikan secara lisan dengan peragaan dapat memberikan pemahaman dengan cepat dan tidak memerlukan persiapan yang rumit untuk diberikan kepada Karang Taruna RT. 01 RW. 05 dan orang tua.

Tanya Jawab

Menurut Sudirman (dalam Zainal dan Ali, 2016: 203). Metode tanya-jawab dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari pendidik kepada peserta didik, tetapi dapat pula dari peserta didik kepada pendidik. Berdasarkan pengertian tersebut, tim Pengabdian Masyarakat harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tema yang disosialisasikan dan memberikan kesempatan kepada Remaja Karang Taruna RT. 01 RW. 05 dan orang tua untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami serta menarik perhatian untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman.

Brainstroming

Menurut Roestiyah (2012, h.73) metode Brainstroming adalah suatu metode atau mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas ialah dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat. Berdasarkan pengertian tersebut, tim Pengabdian Masyarakat memberikan suatu permasalahan untuk dianalisis dan dapat dipecahkan solusinya. Jadi, tim menggambarkan sebuah gambaran hubungan antara ide-ide mereka dan menciptakan kemampuan menghasilkan ide yang telah mereka bangun.

Diskusi

Samani (2012) menyatakan bahwa diskusi adalah pertukaran pikiran (sharing of

opinion) antara dua orang atau lebih yang bertujuan memperoleh kesamaan pandang tentang sesuatu masalah yang dirasakan bersama. Dengan demikian diskusi merupakan suatu metode pembelajaran yang didalamnya terdapat percakapan antara individu dengan individu lainnya yang terbentuk ke dalam wadah atau kelompok yang dihadapkan oleh suatu permasalahan sehingga mereka dapat bertukar pikiran untuk mendapatkan pemecahan masalah yang benar melalui kesepakatan bersama. Tim Pengabdian Masyarakat menetapkan masalah yang akan dibahas dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknik pelaksanaan diskusi, dalam hal ini, kami melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan dan membagi kelompok kecil sekitar 2 -3 orang. Menurut Hendrayani dan Guntarto (2011) terdapat dua perspektif tentang literasi media Indonesia. Perspektif pertama mewakili kelompok yang memandang literasi media sebagai cara untuk melindungi masyarakat dari efek negatif media. Perspektif kedua memandang literasi media sebagai cara untuk meningkatkan status ekonomi masyarakat dan untuk tujuan pendidikan (Hendrayani dan Guntarto, 2011:16). Kelompok pertama lebih menekankan pembatasan konsumsi media oleh masyarakat sedangkan kelompok kedua mendorong penetrasi teknologi media di Indonesia seperti program Internet masuk desa atau Internet untuk sekolah (ibid). Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi media mencakup kemampuan softskill maupun hardskill. Oleh karena itu mengembangkan kemampuan literasi media harus diselesaikan dengan usia, tingkat pendidikan peserta, dan peran peserta di masyarakat. Remaja sebagai bagian dari masyarakat di RW. 01 RT. 05 Kelurahan Jatiranggon, Kecamatan Jatisampurna merupakan salah satu pihak yang dapat melakukan transformasi pengetahuan dan kesadaran tentang literasi media dan kegunaannya bagi masyarakat secara

keseluruhan. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika mereka dibekali dengan pengetahuan dan kemampuan tentang media sosial dan kegunaannya yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi bagi masyarakat.

Pelatihan ini dilakukan selama 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan observasi awal (pendahuluan), yang dimaksudkan untuk mengetahui penggunaan *smartphone/mobile* yang digunakan setiap harinya oleh para remaja RT. 01 RW. 05 Jatiranggon, Bekasi. Pertemuan kedua tim memberikan materi tentang pengertian internet sehat dan media sosial secara menyeluruh dan melakukan ceramah, tanya jawab, brainstroming, dan diskusi. Pertemuan ketiga tim mengajak para remaja Karang Taruna RT 01 RW. 05 Jatiranggon yang terlibat atau tidak beserta orang tua yang sudah mereka dapatkan dipertemuan sebelumnya, dan dapat diambil kesimpulan dari sosialisasi pentingnya penggunaan *smartphone/mobile* baik dari keuntungannya maupun kerugiannya. Pertemuan keempat tim akan melakukan evaluasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan di wilayah Jatiranggon Bekasi tepatnya pada remaja karang taruna RT. 01 RW. 05. Mengingat pentingnya dalam penggunaan internet secara sehat dan media sosial dikalangan remaja sangat rentan terhadap hal-hal yang membawa dampak negatif, dan penggunaan *smartphone* dimana aktivitas sehari-hari mereka tak terlepas dari teknologi canggih tersebut dalam bertukar informasi. Dan belum adanya batasan-batasan yang menjadikan banyak informasi dipublikasikan di media sosial yang masih belum bisa dipilih secara layak, benar oleh kalangan remaja.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Rabu tanggal 26 Oktober 2019 dari jam 09.00 s.d Selesai, dengan dihadiri kurang lebih sepuluh 10 Remaja dan orang tua RT. 01 RW. 05

Jatiranggon bekasi. Kegiatan pengabdian berlangsung dirumah kediaman karang taruna RT. 01 RW. 05 Jatiranggon Bekasi. Kegiatan pengabdian diawali dengan pengenalan dan identifikasi permasalahan dari penggunaan internet yang melalui *smartphone* maupun *laptop* dan media sosial remaja di Jatiranggon. Pelaksanaan kedua, pada tanggal 02 November 2019, berlangsung dengan kediaman yang sama pada pelaksanaan abdimas awal dengan melakukan pengenalan dan manfaat dari penggunaan *smartphone* dan media sosial. Hasil yang didapat bahwa tidak seluruh remaja dan orang tua mengerti dari penggunaan internet dan media sosial yang dapat berdampak negatif seperti pisau bermata dua. Namun kami sebagai tim abdimas tidak perlu mengkonstruksi pemikiran sehingga harus menjadi oposisi dalam teknologi itnernet dan media sosial yang banyak digunakan oleh para kalanagan remaja.

Pelaksanaan kegiatan abdimas ketiga, dengan tanggal yang sama yaitu 02 November 2019, dengan tempat yang sama, tim abdimas mulai memberikan pelatihan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan. Mulai dari pertanyaan memverifikasi email *smartphone* yang dimiliki, cara memverifikasi email melalui *smartphone*, dan media soisal yang digunakan. Selain itu, Tim abdimas juga meminta tanggapan dari materi yang disampaikan. Peserta yaitu remaja dan orang tua RT. 01 RW. 05 memberikan penilaian bahwa materi dan program pelatihan yang telah diberikan berjalan dengan baik dan menarik sehingga dapat dimengerti dan dipahami. Saat sesi Tanya Jawab, tim abdimas dinilai dapat menanggapi pertanyaan dan menjawab dengan sangat baik karena dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman dari peserta. Peserta pun tidak merasa jenuh karena tim abdimas berusaha untuk mengajak peserta untuk berinteraksi dan merancang sedemikian rupa untuk tepat waktu.

Pelaksanaan kegiatan abdimas keempat, pada tanggal 11 Desember 2019, melakukan brainstorming pelatihan kepada para remaja dan orang tua RT. 01 RW. 05 Jatiranggon mulai dari materi awal yang diberikan yaitu tentang penggunaan internet dan media sosial serta apa yang bisa memberikan dampak positif dan negatif dari penggunaan tersebut. Lalu diadakannya diskusi dan tanya jawab apa kekurangan, masukan dari para remaja dan orang tua RT. 01 RW. 05 Jatiranggon sehingga tim pengabdian lebih memberikan wawasan dan ilmunya. Terakhir adalah melakukan evaluasi pelaksanaan abdimas kepada para remaja dan orang tua RT. 01 RW. 05 Jatiranggon yaitu mengetahui faktor pendukung dan penghambat selama melakukan kegiatan pengabdian. Faktor pendukung selama kegiatan pengabdian berlangsung dengan lancar dan efektif karena besar minat dan antusiasme peserta. Faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan dan kurangnya fasilitas komputer atau kurangnya peserta yang mempunyai laptop. Laptop/komputer digunakan untuk melihat dan cara mensinkronisasikan smartphone ke laptop/komputer dengan akun email, akun media sosial yang dimiliki harus sama.

Hasil yang dicapai berdasarkan wawancara, tanya jawab, pengamatan langsung dan brainstorming selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut: (1) meningkatnya pengetahuan dan pemahaman remaja dan orang tua RT. 01 RW. 05 Jatiranggon dalam menggunakan internet secara sehat dan media sosial yang aman. Sehingga remaja dan orang tua lebih waspada terhadap apapun yang ditawarkan lewat media sosial dengan mudah, tidak mudah percaya dengan iklan-iklan yang bermunculan, dan lebih memperhatikan anak-anaknya dalam menggunakan internet dan media sosial yang dimilikinya; serta (2) meningkatnya keterampilan, ide-ide yang muncul dalam memanfaatkan internet. Seperti halnya ada beberapa remaja yang bisa membuat sebuah blog dan website tentang

barang yang sedang dijualnya, dan ada yang akan membuat sebuah blog tentang edukasi serta beberapa membuat google class room untuk teman-teman sekolahnya. Tim pengabdian masyarakat selama kegiatan menyediakan modul dan melakukan kegiatan publikasi.

D. PENUTUP

Simpulan

Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Para remaja dan orang tua RT. 01 RW. 05 Jatiranggon perlu diberikan pelatihan tentang penggunaan internet sehat dan penggunaan media sosial dalam menentukan bagaimana remaja akan bertukar informasi melalui media sosial dengan bijak, tidak mudah percaya dengan iklan ataupun media yang memberikan tawaran-tawaran yang menggiurkan sehingga dapat merugikan mereka.
2. Pelaksanaan abdimas tentang penggunaan internet sehat dan media sosial diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi remaja dan orang tua RT.01 RW.05 Jatiranggon. Berdasarkan masukan-masukan dan evaluasi dari remaja dan orang tua RT. 01 RW. 05 Jatiranggon diharapkan dapat terus melakukan kerja sama untuk menyelenggarakan program-program serupa dengan lebih menarik.
3. Bagi pihak orang tua yang terlibat dalam pelaksanaan abdimas ini, Universitas Indraprasta PGRI sebagai lembaga pendidikan tinggi merupakan wujud kepedulian lembaga kepada perkembangan kalangan remaja yang selalu menggunakan internet dan media sosial di kalangan wilayah Jatiranggon.

Saran

Saran tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengingat besarnya manfaat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, maka selanjutnya perlu:

1. Para remaja dan orang tua RT. 01 RW. 05 Jatiranggon yang telah diberikan pelatihan penggunaan internet sehat dan media

sosial dapat menerapkan metode tersebut dalam kegiatan mereka sehari-hari selanjutnya yang diadakan sebulan sekali khususnya pemahaman dalam menggunakan internet sehat dan media sosial.

2. Mengadakan pelatihan yang sama terhadap materi penggunaan internet sehat dan media sosial yang berbeda dengan khalayak sasaran yang lebih banyak.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih untuk Ketua RT.01 RW. 05 Jatiranggon Bekasi, untuk Remaja Karang Taruna dan Warga Jatiranggon Bekasi, juga terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Indraprasta PGRI dan kepada Ketua juga anggota penyelenggara Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Indraprasta PGRI.

E. DAFTAR PUSTAKA

Sudjana, N, dkk., 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Samani, M., Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hendriyani & Guntarto, B. 2011. Defining Media Literacy in Indonesia. Paper Presented at the *International Association of Media Communication Research*, Istanbul, Turkey.

<https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/03260037/apjii-jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-171-juta-jiwa> Diakses tanggal 22 Agustus 2019.

<http://tomato.co.id/data-digital-indonesia-2019/> Diakses tanggal 22 Agustus 2019.

https://kominfo.go.id/content/detail/3303/internet-sehat-dan-aman-insan/0/internet_sehat. Diakses tanggal 22 September 2019.

www.internetsehat.org. Diakses tanggal 22 September 2019.